



Journal of Special Education Lectura

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>
 Email: jse-lectura@unilak.ac.id

Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian bagi Anak Kesulitan Belajar Menggunakan *Multi Method*

Deby Agnes Nainggolan
 Sekolah Anaku, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, Selasa 20 Juni 2023
 Revisi, Selasa 27 Juni 2023
 Diterima, Rabu 28 Juni 2023

Kata Kunci:

Anak Kesulitan Belajar
 Operasi Perkalian
Multi Method

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan anak normal seusianya. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak kesulitan belajar berhitung. Berdasarkan hasil asessmen terdapat anak kesulitan dalam mengerjakan perkalian dua angka dengan dua angka. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan *multi method* apakah dapat meningkatkan kemampuan operasi perkalian dua angka dengan dua angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen berupa *pre-experimental design* atau sering disebut quasi eksperimen dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini pemberian tes dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar anak dengan bimbingan operasi perkalian dua angka dengan dua angka setelah dianalisis dengan melihat rata-rata pada saat pretest yaitu 30% sedangkan untuk posttest terjadi peningkatan menjadi 73,33%.

ABSTRACT

Children with special needs are those who have their own characteristics compared to normal children of their age. One of the children with special needs is a child with difficulty learning to count. Based on the results of the assessor, there were difficulties for the child in doing the addition of two numbers with two numbers. This study aims to prove whether multi-methods can improve the ability to add two digits with two digits. In this study, researchers used an experimental method in the form of a pre-experimental design or often called a quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. In this study, tests were carried out twice, namely before the experiment and after the experiment. The results of this study indicate that the learning ability of children with surgical guidance of adding two numbers with two numbers after being analyzed by looking at the average during the pretest was 30% while for the posttest there was an increase to 73.33%.

Corresponding Author:

Deby Agnes Nainggolan
 Sekolah Anaku
 Email: deby.agnes@anaku.net

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik keluar dari kebodohan dan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan layanan pengajaran yang berkualitas untuk membantu siswa terhindar dari ketidakmampuan belajar (Ardisal & Damri, 2013). Dengan usaha meningkatkan keterampilan pendidikan dan pembelajarannya, siswa dapat lebih

mengembangkan potensi dan pengetahuannya. Salah satu siswa yang harus mendapatkan pelatihan ini adalah ABK. ABK merupakan siswa yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan anak normal seusianya. Perbedaannya terletak pada keadaan fisik, emosi dan mental yang berada di bawah atau di atas rata-rata anak normal (Damri, 2019).

Ada beberapa kategori ABK, yaitu Anak Disabilitas Belajar (AKB). Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang memiliki keterbatasan dalam perkembangan akademik, oleh karena itu perlu mendapatkan pendidikan khusus (Efendi, 2019). Siswa yang memiliki ketidakmampuan belajar termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung atau yang mengalami diskalkulia.

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam belajar secara efektif. Menurut Husadani (2021) anak berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak beresiko tinggi tinggal kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada enam peserta didik di salah satu SD di Sumatera barat, terdapat anak mengalami kesulitan yang hampir sama dalam menyelesaikan soal-soal matematika sedangkan dalam bahasa Indonesia anak-anak hanya mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan gambar. Anak AD mengalami kesulitan dalam operasi perkalian dua digit dengan dua digit, pembagian, pengukuran waktu, pemecahan soal cerita, berhitung campuran, anak AF juga mengalami seperti perkalian dua digit dengan dua digit, perhitungan campuran antara perkalian dan penjumlahan dalam bentuk soal cerita, pembagian, menentukan satuan waktu, satuan panjang, dan menentukan faktor bilangan. selanjutnya anak AK juga mengalami kesulitan dalam perkalian dua digit dengan dua digit, soal cerita, pengukuran waktu, pembagian, berhitung campuran dan menentukan bentuk pecahan, dan menentukan faktor-faktor bilangan, selanjutnya anak DP mengalami kesulitan yang hampir sama dengan AK tetapi dalam menentukan bentuk pecahan sederhana anak sudah bisa, kemudian anak FA juga mengalami kesulitan dalam perkalian dua digit dengan dua digit, pembagian, berhitung campuran, pemecahan soal cerita dan juga pengukuran satuan waktu, satuan panjang dan menentukan faktor-faktor bilangan, yang terakhir adalah anak HF juga mengalami kesulitan dalam perkalian dua digit dengan dua digit, pembagian, bertitung campuran, pemecahan soal cerita, pengukuran waktu, menentukan besar kecil pecahan, dan menentukan faktor-faktor bilangan.

Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang dari pengali sebanyak bilangan yang dikali. Jadi kemampuan operasi perkalian merupakan kemampuan anak dalam melakukan penjumlahan berulang dari pengali sebanyak bilangan yang dikali. Dalam Kusnandar & Supriatin (2009) sifat-sifat dalam perkalian sebagai berikut: a) Sifat pengelompokan (assosiatif), Pengelompokan berguna untuk menentukan bagian mana yang akan dikerjakan dahulu. Hasil kali untuk setiap tiga bilangan cacah tidak berubah jika dikelompokkan secara berlainan. Dengan demikian, perkalian pada bilangan cacah juga memenuhi sifat pengelompokan, yaitu $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$. b) Sifat pertukaran perkalian (komutatif), Sifat ini digunakan untuk menukar atau memindahkan letak bilangan. Dua bilangan cacah dalam suatu perkalian dapat dipertukarkan. Jadi, perkalian pada bilangan cacah memenuhi sifat pertukaran, yaitu $a \times b = b \times a$. c) Sifat penyebaran perkalian (distributif), Sifat ini digunakan untuk menguraikan suatu kalimat matematika. Perkalian terhadap penjumlahan pada bilangan cacah memenuhi sifat penyebaran, yaitu: $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$ dan $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$.

Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan perkalian anak kesulitan belajar menggunakan *Multi Method*. *Multi Method* adalah metode pembelajaran yang menggunakan berbagai metode atau gabungan dari beberapa metode secara terpadu dan secara terinci (Sukadari, 2020)

diantaranya adalah metode ceramah digunakan pada saat guru hendak menjelaskan bagaimana cara operasi perkalian dua digit dengan dua digit, kemudian metode demonstrasi diigunakan pada saat guru langsung memperagakan cara melakukan operasi perkalian dua digit dengan dua digit, kemudian yang terakhir adalah metode latihan digunakan dengan cara memberikan latihan-latihan mengerjakan soal perkalian dua digit dengan dua digit sehingga anak mudah untuk memahami. Pelaksananaan pembelajaran ini dilakukan dalam bimbingan belajar, hal ini disebabkan karena anak mengalami hambatan dalam pelajaran matematika, sedangkan guru tidak mengulang pelajaran perkalian dan harus melanjutkan pembelajaran selanjutnya sehingga anak tertinggal dari teman-temannya yang lain dalam mengerjakan soal matematika yang menyebabkan anak kurang memahami operasi perkalian didalam kelas sehingga membutuhkan waktu tambahan dalam bimbingan belajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan pre-experimental design atau sering juga disebut dengan quasi experiment dengan jenis one group pretest-posttest design. Di dalam penelitian ini pemberian test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Pemberian test yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut pretest, dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut posttest.

Subjeknya adalah 6 orang anak kesulitan belajar di salah satu SD di Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dengan mencatat hasil kegiatan yang dilakukan dan menghitung keberhasilan anak dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dengan mencatat hasil kegiatan yang dilakukan dan menghitung keberhasilan anak dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan. Tes yang diberikan didalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis berupa soal. Anak diberikan diminta untuk mengerjakan perkalian dua digit dengan dua digit. Jika anak dapat mengerjakan dengan benar nilainya 1 dan jika anak belum dapat mengerjakan dengan benar nilainya adalah 0, sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh anak dalam kemampuan operasi perkalian adalah 10.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 hasil pretest dan posttest kemampuan operasi perkalian dua digit dengan dua digit

No	Subjek	Nilai Pre-test (X ₁)	Nilai Post-test (X ₂)
1	AD	7	10
2	AF	5	10
3	AK	4	9
4	DP	2	6
5	FA	0	3
6	HF	3	6
Jumlah		21	44

Dari tabel tersebut, dapat didefinisikan persentase pretest atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan atau posttest yang diketahui dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 =$$

Adapun hasil dari persentase setelah dihitung dengan rumus diatas, maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Pre-test} : 21/60 \times 100 = 30\%$$

$$\text{Post-test} : 44/60 \times 100 = 73,33\%$$

Penelitian ini membahas tentang peningkatkan kemampuan operasi perkalian melalui *multi method* pada anak berkesulitan belajar. Pada penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan operasi perkalian pada anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *multi method*, ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttests yang sudah peneliti lakukan. Pretest dilakukan satu kali untuk melihat kemampuan awal dalam kemampuan mengoperasikan perkalian dan didapatlah hasil 30%. Selanjutnya diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan *multi method* yang diberikan kepada anak sebanyak 10 kali pertemuan, untuk tahap ini tidak dilakukan penilaian. Pada tahap ketiga yaitu posttest yang merupakan kemampuan akhir anak dalam kemampuan operasi perkalian setelah diberikan perlakuan didapatlah hasil 73,33%. Jika dibandingkan persentase pretest dan posttest terlihatlah perbandingan yang meningkat terhadap kemampuan operasi perkalian anak berkesulitan belajar setelah diberikan perlakuan dengan *multi method*.

Amin (2015) menyatakan bahwa tidak ada metode pengajaran yang lebih baik dari metode lainnya. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan. Terkadang guru terlihat lebih baik dalam mengajar dengan metode ceramah daripada memberikan ruang kepada siswa untuk bekerja. Kadang-kadang lebih baik untuk mengajar mata pelajaran menggunakan kombinasi metode daripada hanya satu metode. Apakah metode itu baik atau buruk tergantung pada banyak faktor (Ikhtiarin, 2019). Oleh karena itu, tugas pendidik dalam mendefinisikan suatu metode adalah mengetahui dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode yang digunakan. Di antara banyak metode pengajaran, salah satunya adalah penggunaan beberapa metode. Penggunaan beberapa metode efektif dalam proses belajar mengajar, karena ketika satu metode dikombinasikan dengan yang lain, akan tercipta timbal balik antara guru dan siswa, yang secara otomatis membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar dan harapan masing-masing metode memiliki Karakter tersendiri, yaitu kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, kombinasi metode diharapkan dapat membentuk kombinasi klasifikasi metode yang saling melengkapi dalam kelebihan dan kekurangannya.

Siswa dengan kesulitan belajar berhitung merasa tanpa harapan karena akan sulit bagi mereka untuk belajar, apabila jika diberikan pelajaran baru yang akan ada hubungan dengan pelajaran sebelumnya (Marlina, 2019). Terjadinya kondisi di atas berarti siswa tidak dapat mempelajari latihan hitung. Sedangkan pelajaran kalkulus merupakan pelajaran terpenting yang dapat membantu penyelesaian kasus sehari-hari dan juga dibutuhkan di tingkat universitas. Kesulitan siswa harus diatasi dengan membantu mereka mencari solusi agar nantinya di kelas matematika tidak ada masalah yang lebih kompleks yang berujung pada keterampilan akademik yang buruk, seperti melakukan operasi bilangan (Savitri, 2022). Untuk mengatasi kesalahan, peneliti menggunakan *multi method* tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatasbahwa *project method* dapat meningkatkan kemampuan perkalian anak berkesulitan belajar berhitung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data yang diolah yakninya kemampuan anak mengalami peningkatan dari 30% pada uji coba *pre test* dan menjadi

73,11,5% pada uji coba *post test*. Peneliti berharap kepada sekolah dan guru yang memberikan layanan pendidikan kepada anak berkesulitan belajar agar berkenan menggunakan *multi method* dalam mengajarkan operasi perkalian pada anak berkesulitan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan pahamnya anak berkesulitan belajar akan operasi perkalian. Serta berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas lagi untuk peneliti selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Amin, A. Metode Pembelajaran Agama Islam. Bandung, 2015.
- Ardisal, A., & Damri, D. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK NEGERI 4 PADANG. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(1), 105–109.
- Damri. (2019). Panduan Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama. Cv.Irdh.
- Efendi, J. (2019). Efektifitas Alat Terigonal Pencil dalam Peningkatan Menulis pada Anak Kesulitan Belajar di SDN 20 Kalumbuk Padang. Pendidikan Khusus, 4, 152
- Husadani, R., Suryani, N., & Yusuf, M. (2021). Needs Analysis: Social Skills-Based Learning Model For Children With Learning Disabilities at an Inclusive School. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10(1), 90-96.
- Ikhtiarini, I. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu'Aisyiyah Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Kusnadar, Achmad & Supriatin, Entin. 2009. Matematika Untuk SD/Mi Kelas IV.Jakarta: Perca
- Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Grup
- Savitri, D. I. (2022). Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8), 3084-3089.
- Sukadari, S. (2020). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(2).